

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Geografi Kecamatan Gambut

Kecamatan Gambut adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 749,07 km² dan terdiri dari 14 desa. Secara administratif, Kecamatan Gambut berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk di sebelah utara, Kecamatan Aluh-Aluh di sebelah selatan, Kota Banjarbaru di sebelah timur, dan Kecamatan Kertak Hanyar di sebelah barat.

Kecamatan Gambut terletak di dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan gambut dan persawahan. Wilayah ini telah lama dikenal sebagai salah satu lumbung padi di Kalimantan Selatan, memainkan peran penting dalam menyuplai kebutuhan beras di provinsi ini. Karakteristik lahan yang subur dan luasnya area persawahan menjadikan Kecamatan Gambut sebagai daerah agraris yang vital.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan signifikan dalam penggunaan lahan di Kecamatan Gambut. Lahan pertanian yang dulu mendominasi wilayah ini mulai tergerus oleh

pembangunan perumahan, hotel, dan berbagai fasilitas komersial lainnya. Fenomena ini menyebabkan berkurangnya luas lahan yang dapat digunakan untuk pertanian, menimbulkan tantangan tersendiri bagi keberlanjutan sektor pertanian di daerah ini.

Meskipun demikian, pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Kecamatan Gambut. Penduduk lokal terus berusaha untuk mempertahankan tradisi bertani dan menjaga lahan pertanian yang tersisa agar tetap produktif. Pemerintah daerah juga berupaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan pembangunan dan pelestarian lahan pertanian melalui berbagai kebijakan tata ruang dan pertanian berkelanjutan.

b. Jumlah Penduduk Kecamatan Gambut

Jumlah Penduduknya 43017 jiwa.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Gambut

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-14	5.253	4.852	10.105
15-64	15.120	15.367	30.487
65+	1.068	1.357	2.425
Jumlah	21.441	21.576	43.017

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Keadaan Sosial Keagamaan di Kecamatan Gambut Kabupaten

Banjar ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk Menurut Agama	Jumlah
Islam	39.424
Kristen	81
Hindu	6
Buddha	19
Lain-lain	33

d. Pemerintah

Pejabat Pemerintah di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pejabat Pemerintah

Nama Camat	Periode Jabatan
1. Drs.H.Juriansyah Basri	1991 – 1998
2. Drs.Gazi Akhmadi	1998 – 1999
3. Drs.H.M.Ali Hanafiah	1999 – 2005
4. Syahrialludin, S.Sos	2005 – 2006
5. Drs.H.Abdul Razak,MAP	2006 – 2013
6. Rulliadi,S.Sos,MM	2013 – 2015
7. H. Ahmad Rabani,AKS,M.Si	2015 – 2016
8. H. Hairil Akhyar, S.Sos	2016 – 2017
9. H. Sirajuddin Ali, S.Sos, MA	2017 -

2. Deskripsi Hasil Wawancara Ilmu *Kataguhan* dalam Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Banjar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Penggunaan Ilmu *Kataguhan*

Penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Banjar menurut pandangan masyarakat, tokoh adat dan yang sudah berpengalaman serta mengerti dalam dunia mistis dan ilmu gaib.

1) Informan 1

Nama : Tarmizi

Umur : 56 Tahun

“Lagi *aku* umur *anum anuman bahari menggani*’i kawanku *masang untalan iya* Ilmu *Kataguhan* ada di daerah Amuntai, jadi *inya tu disuruh gurunya naguk* kapas yang isinya *kaya apa kah campur campur bulu mariaban lah* dan lain lain, *kekira 2 jam imbah* itu langsung di tes *memang kebal disayat awak kawanku ini, jarnya gasan bekelahi lawan urang, ngarannya bahari tu bejagau jagauan*, tapi ini walaupun *entah alasannya* demi menjaga keluarga atau *melawan* orang jahat tetap syirik karena itu *masuknya* sudah sihir jin, *sambung* di akhirat *aja lagi kada diterima bumi untalan tuh*”.¹

("Ketika saya masih muda, saya menemani teman saya yang ingin melakukan pemasangan ilmu *kekebalan* di daerah Amuntai. Pada waktu itu, dia diperintahkan untuk memakan kapas yang berisi campuran berbagai bahan, seperti '*bulu mariaban*' dan lainnya. Setelah dua jam, dilakukanlah uji *kekebalan* dengan menyayat tubuh teman saya tersebut. Hasilnya, dia benar-benar *kebal* terhadap sayatan. Teman saya mengaku bahwa dia melakukan hal tersebut untuk persiapan bertarung dengan orang lain, karena pada

¹ Wawancara Penulis kepada Informan 1, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

masa itu sering terjadi adu ketangkasan. Namun, apapun alasannya, baik untuk melindungi keluarga atau melawan orang jahat, tindakan tersebut tetap tergolong sebagai perbuatan syirik, yaitu perbuatan yang melibatkan jin. Akhirnya, hal ini dapat berdampak buruk ketika akan meninggal dunia.")

2) Informan 2

Nama : Ahmad Baihaki

Umur : 68 Tahun

"Untuk zaman penjajahan dahulu penggunaan Ilmu *Kataguhan* sangatlah bermanfaat guna mempertahankan kemerdekaan dari penjajah, untuk meraih Ilmu *Kataguhan* ada yang *belampah* di kuburan, bersahabat *lawan* jin atau membaca amalan amalan yang ada di kitab *barencong*, jadi di kitab *barencong* itu *rencongan sebelahnya* tentang tauhid hakikat dan *rencongan sebelahnya* itu tentang rahasia amalan amalan *lampahan* Ilmu *Kataguhan*."²

("Penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada masa penjajahan dahulu sangat bermanfaat untuk mempertahankan kemerdekaan dari para penjajah. Ketika seseorang ingin mendapatkan Ilmu *Kataguhan*, dia harus melakukan ritual seperti *balampah* (bertapa) di kuburan, bersekutu dengan jin, dan membaca kitab-kitab yang terdapat dalam kitab '*Barencong*'. Kitab tersebut sebagian membahas tentang tauhid dan hakikat, sementara sebagian lainnya membahas tentang rahasia pertapaan Ilmu *Kataguhan*.").

² Wawancara Penulis kepada Informan 2, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

3) Informan 3

Nama : Gazali Rahman

Umur : 57 Tahun

“Ilmu *Kataguhan* ini berkaitan juga dengan khodam jin, *kaya sepupuku*, itu *khodam* turunan dari *abahnya*, *abahnya bekhodam* macam putih *lawan hanuman kah jar*, bukan sekedar *Kataguhan* tapi bisa jadi *gasan* ilmu kewibawaan, *disegani urang urang* dan *lakas* sembuh *amun garing*, *garing kada sampai sehari* sembuh minum obat *kada ya khodamnya mendampingi*”.³

("Ilmu *Kataguhan* berkaitan dengan khodam jin. Sepupu saya, misalnya, mendapatkan khodam keturunan dari ayahnya. Ayahnya memiliki khodam macam putih dan hanuman. Ilmu ini tidak hanya digunakan untuk *Kataguhan* tetapi juga dapat menjadi Ilmu Kewibawaan, sehingga disegani banyak orang dan mempercepat proses penyembuhan dari penyakit. Ketika dia sakit, dia dapat sembuh hanya dalam waktu satu hari tanpa meminum obat. Hal ini dipercaya karena pendampingan dari *khodamnya*.")

4) Informan 4

Nama : Noorwardi

Umur : 51 Tahun

“Penggunaan Ilmu *Kataguhan* itu *disini nih urang nyambatnya untalan*, *beuntalan ya gasan kebal dimandau urang di parang urang bebalar haja kada belah awak kada sakit awak*, yang di Gambut *nih yang ku tahu memakai Ilmu Kataguhan ni ya bos preman* penguasa daerah *amun* di Gambut *ni iya Udin Gambut tahu lah ikam, mun beurusan tanah-tanah* di Gambut *sidin urusannya, mafia nya kah ujar bos bos preman, memang itu tepakai* karena *gawiannya beurusan* dengan *nyawa, amun kada*

³ Wawancara Penulis kepada Informan 3, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

memakai untalan ngalih handak menguasai atau beharat mempengaruhi urang ya ada situasi tertentu yang meulah urang tu beuntalan“.⁴

(“Penggunaan Ilmu *Kataguhan* di daerah ini sering disebut sebagai '*untalan*', yang berfungsi agar kebal dari pisau atau golok. Ilmu ini hanya menyebabkan memar tanpa adanya luka dan tidak menimbulkan rasa sakit di bagian tubuh. Di daerah Gambut, yang menggunakan Ilmu *Kataguhan* ini adalah ketua preman setempat yang bergelar Udin Gambut. Ketika ada permasalahan tanah, masalah tersebut diserahkan kepada Udin Gambut. Hal ini diakui bermanfaat untuk pekerjaan yang mempertaruhkan nyawa, karena tanpa ilmu tersebut, akan sulit untuk menguasai suatu daerah atau memengaruhi seseorang dalam situasi tertentu. Inilah yang menyebabkan seseorang menggunakan '*untalan*' tersebut.”)

5) Informan 5

Nama : Effendi

Umur : 71 Tahun

“Ilmu *Kataguhan* ni ada dua, bisa ke syirik bisa jadi karena keyakinan tawakal, karena *inya dekat* dengan Allah *ta'ala bisa jadi disebut karomah bisa* juga ilmu kesaktian karena melakukan amalan amalan secara syariat Islam, seperti membaca wirid *sakron, hizb bahr, hizb nashor atau ratib haddad di dawamkan* untuk perlindungan diri atas pertolongan Allah, Ada *jua* yang membaca surah Al-Ikhlas 1000x ada *jua* yang membaca Yasin 444x itu tergantung niat *masing masing* tetapi tujuan untuk mendekati diri dengan Allah *ta'ala*”.⁵

⁴ Wawancara Penulis kepada Informan 4, di Kecamatan Gambut, 16 Maret 2024

⁵ Wawancara Penulis kepada Informan 5, di Kecamatan Gambut, 16 Maret 2024

(“Ilmu *Kataguhan* terbagi menjadi dua, yaitu perbuatan yang dapat mengakibatkan syirik dan perbuatan karena keyakinan tawakal yang didasarkan pada kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini sering disebut dengan Karomah atau Ilmu Kesaktian, yang dilakukan dengan mengamalkan ajaran-ajaran syariat Islam. Amalan-amalan tersebut meliputi membaca wirid sakron, hizb bahr, hizb nashor, atau ratib haddad untuk perlindungan diri dengan memohon pertolongan Allah. Ada juga yang membaca surah Al-Ikhlash sebanyak 1000 kali atau surah Yasin sebanyak 444 kali. Hal ini tergantung pada niat seseorang, dengan tetap bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”)

6) Informan 6

Nama : Abdul Rauf

Umur : 64 Tahun

“Zaman sekarang Ilmu *Kataguhan* menurutku banyak yang *palsunya*, *bejwal minyak rabun* apalah *bulu mariaban* sekalipun *palsu*, banyak disini yang *bejwal kayaitu* tapi sekalipun *palsu jua*, yang *bujur tuh* penggunaan Ilmu *Kataguhan* itu banyak *pantangan* dan *semedinya*, di tes dulu oleh jin *khodamnya* lalu menghambakan diri *lawan khodamnya*, *bertapa* selama 40 hari tanpa minum dan tanpa makan dengan membaca bacaan *rajanan* yang *gasan* memuja jin yang sakti itu *tadi*, itu sesat dan syirik *tapi* asli Ilmu *Kataguhannya*.”⁶

(“Saat ini, saya berpendapat bahwa banyak Ilmu *Kataguhan* yang dipalsukan, seperti menjual *minyak rabun* dan *bulu mariaban*, yang

⁶ Wawancara Penulis kepada Informan 6, di Kecamatan Gambut, 19 Maret 2024

semuanya hanyalah palsu belaka. Ilmu *Kataguhan* yang asli memiliki banyak persyaratan dan ritual, seperti pengetesan yang dilakukan oleh jin itu sendiri dan melakukan penghambaan kepada khodam tersebut. Ritual ini termasuk bertapa selama 40 hari tanpa makan dan minum, sambil membaca amalan untuk memuja jin tersebut. Menurut saya, itulah yang tergolong Ilmu *Kataguhan* yang asli. Namun, hal tersebut termasuk perbuatan yang sesat dan syirik.")

7) Informan 7

Nama : Rudy Hermanto

Umur : 42 Tahun

*"Aku bisi kawan urang Banjarbaru namanya Ibrahim Ahmad, jadi kawanku ini bisa untuk bekam, pasang susuk, memasang ilmu kebal atau membuang ilmu kebal, menelan gotri, membawa bulu mariaban dan besedia minyak bintang, rata-rata pemakainya pengawas proyek-proyek, pointnya sebenarnya untuk menjaga diri dan demi kebaikan menjaga situasi kondusif, akan tetapi yang sudah di pasang ilmu kebal bawaanya emosional dan sulit terkontrol amarah."*⁷

("Saya memiliki teman di daerah Banjarbaru yang bernama Ibrahim Ahmad. Ia pernah melakukan bekam, menggunakan *susuk*, menggunakan dan menghapus Ilmu *Kebal*, serta memakan *gotri*. Selain itu, ia juga memiliki *bulu mariaban* dan *minyak bintang*, yang biasanya digunakan oleh seorang pengawas proyek. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga diri dan memastikan situasi tetap kondusif atau aman. Namun, penggunaan Ilmu *Kekebalan* ini dapat

⁷ Wawancara Penulis kepada Informan 7, di Kecamatan Gambut, 19 Maret 2024

menyebabkan beberapa dampak, seperti meningkatnya emosional dan kesulitan dalam mengontrol amarah.”)

b. Kepercayaan terhadap Ilmu *Kataguhan*

Kepercayaan terhadap Ilmu *Kataguhan* menurut pandangan masyarakat Kecamatan Gambut, tokoh adat dan yang telah berpengalaman serta mengerti dalam dunia mistis dan ilmu gaib.

a. Informan 1

Nama : Tarmizi

Umur : 56 Tahun

“Sangat percaya karena *aku* melihat langsung dihadapan mata *kawanku* yang asalnya *disayat* luka *imbah dipasang untalan* tidak ada luka-luka sedikitpun, secara logika dan hukum adat *memang menolak* tapi *memang* ada karena sudah berkaitan hal perdukunan”.⁸

(“Saya sangat percaya, karena saya telah melihat langsung dengan mata kepala saya sendiri. Teman saya sebelumnya luka akibat disayat, tetapi setelah menggunakan *untalan*, ia tidak terluka sedikit pun. Secara logika dan hukum adat tentu tidak masuk akal, tetapi hal tersebut benar adanya karena berkaitan dengan hal perdukunan.”)

b. Informan 2

Nama : Ahmad Baihaki

Umur : 68 Tahun

“Percaya, ini masuk Ilmu *Kataguhan lah yo, pernah* kejadian *bahari* ulama, *siपालाह नामया* Surgi Naim *kah* atau yang lain

⁸ Wawancara Penulis kepada Informan 1, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

sidin kada ingat jua aku, jadi sidin nih handak di tilang polisi karena sidin kadada membawa surat apa apa, lalu jar sidin bawa haja kenderaanya sambil dibacakan sidin surah An-Naba ayat 7 tentang gunung pasak, imbah itu polisi betiga beempat meangkat kendaraan sidin kadada yang kawanya, heran buhan polisi begeser sedikit saja kada, setelah buhan polisi sadar bukan sembarangan orang baru minta maaf lawan ulama bahari itu.”⁹

(“Saya percaya, dan apakah hal ini termasuk Ilmu *Kataguhan* atau tidak. Pernah terjadi di masa lalu seorang ulama, yang namanya saya kurang tahu, ditilang oleh polisi karena tidak membawa surat-surat kendaraan. Ulama tersebut kemudian menyerahkan sepeda motornya sambil membaca surah An-Naba ayat 7 tentang gunung pasak. Setelah itu, tiga bahkan empat orang polisi tidak dapat mengangkat sepeda motor tersebut, bahkan tidak bisa menggesernya sedikit pun dari tempat semula. Ketika menyadari hal itu, polisi tersebut segera meminta maaf kepada ulama tersebut.”)

c. Informan 3

Nama : Gazali Rahman

Umur : 57 Tahun

*“Memang nyata Ilmu Kataguhan ini, contohnya sepupuku tadi yang bekhodam macan putih dan hanuman, seandainya mata urang tembus yaitu indera keenam dan mata batin melihat dibelakangnya ada macan putih”.*¹⁰

(“Ilmu *Kataguhan* memang benar adanya. Sebagai contoh, sepupu saya yang memiliki khodam macan putih dan Hanuman. Jika

⁹ Wawancara Penulis kepada Informan 2, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

¹⁰ Wawancara Penulis kepada Informan 3, di Kecamatan Gambut, 14 Maret 2024

seseorang menggunakan penglihatan indra keenam dan mata batinnya, maka ia akan melihat macan putih di belakang sepupu saya tersebut.”)

d. Informan 4

Nama : Noorwardi

Umur : 51 Tahun

“Percaya atau tidak percaya tapi *memang* ada ilmu anti bacok dan anti luka di Banjar ini, *walaupun* belum pernah melihat secara langsung tapi percaya “. ¹¹

(“Percaya atau tidak, namun memang benar ada seseorang yang tahan bacok dan tidak terluka di daerah Banjar ini. Meskipun saya belum pernah melihatnya secara langsung, saya tetap percaya.”)

e. Informan 5

Nama : Effendi

Umur : 71 Tahun

“Sangat percaya terhadap Ilmu *Kataguhan* bahkan ada di kai *Jarmin*, *sidin* sakti *mandraguna*, *belampah* dan *wiridan asma* satu tarikan nafas, *sidin ni* memadukan kekuatan spiritual tassawuf dan keyakinan dengan Allah *Ta’ala*, misalnya *kada sakti berarti kurang tu* keyakinan dan kedekatannya dengan Allah *Ta’ala*”. ¹²

(“Saya sangat percaya terhadap adanya Ilmu *Kataguhan*, salah satunya dimiliki oleh Kakek Jarmin, yang memiliki kesaktian melalui ritual dan amalan. Salah satu amalan tersebut adalah *wiridan asma* satu tarikan nafas, yang merupakan perpaduan

¹¹ Wawancara Penulis kepada Informan 4, di Kecamatan Gambut, 16 Maret 2024

¹² Wawancara Penulis kepada Informan 5, di Kecamatan Gambut, 16 Maret 2024

kekuatan spiritual tasawuf dan keyakinan kepada Allah SWT. Jika seseorang tidak berhasil melakukannya, hal itu disebabkan oleh kurangnya keyakinan dan kedekatannya dengan Allah SWT.”)

f. Informan 6

Nama : Abdul Rauf

Umur : 64 Tahun

“*Kalau dahulu percaya tapi untuk sekarang praktek-praktek kesaktian Kataguhan kurang percaya lagi sudah, wahini banyak gasan mencari untung aja padahal bulu mariaban palsu, minyak rabun janar dijual larang banar dipadahakan gasan pengasih dan lain-lain, banyak palsunya wahini.*”¹³

(“Dulu saya percaya, tetapi sekarang saya kurang percaya lagi terhadap praktik-praktik kesaktian dan *Kataguhan* tersebut. Hal ini karena banyak yang hanya ingin meraup keuntungan, seperti menjual *bulu mariaban* palsu dan *minyak rabun* dengan harga tinggi serta khasiat yang dijanjikan, padahal semua itu hanyalah palsu.”)

g. Informan 7

Nama : Rudy Hermanto

Umur : 42 Tahun

“Percaya *banar aku lawan Ilmu Kataguhan* karena *kawan aku sorang yang bisa kebal* bahkan *masangakan untalan ke urang* atau *mencabut akan*, ilmu-ilmu yang *kaya* ini memang di luar ilmu adat kemanusiaan *makanya ilmu ini pasti bisa bekait lawan jin* melalui *jimat dan rajah, bisa pakai* sesajen darah dan kembang, *kawanku*

¹³ Wawancara Penulis kepada Informan 6, di Kecamatan Gambut, 19 Maret 2024

*supaya diterima jadi wadah jin yang sakti ini ya sarannya minum darah dan makan kembang.*¹⁴

(“Saya sangat percaya dengan Ilmu *Kataguhan*. Sebagai contoh, teman saya sendiri memiliki kemampuan kebal dan bahkan dapat membuat atau melepaskan untalan pada seseorang. Ilmu-ilmu seperti ini memang berada di luar ilmu adat kemanusiaan, sehingga berkaitan erat dengan makhluk jin melalui penggunaan jimat dan rajah. Ritual ini dapat dilakukan dengan sesajen berupa darah dan bunga-bunga. Agar teman saya tersebut diterima oleh jin yang dipercaya sakti, dia harus bersekutu dengan jin tersebut dengan syarat meminum darah dan memakan bunga.”)

B. Analisis Data

Dari temuan data-data yang telah penulis sajikan di atas, berikut analisis penulis untuk menjawab rumusan masalah 1). Bagaimana memperoleh dan menggunakan Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Banjar dan 2). Bagaimana kepercayaan terhadap Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Banjar.

1. Penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada Masyarakat Banjar Menurut Pandangan Masyarakat, Tokoh Adat dan yang Telah Berpengalaman serta Mengerti dalam Dunia Mistis dan Ilmu Gaib

Berdasarkan wawancara dari informan mengenai penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Banjar menurut pandangan masyarakat, tokoh adat dan yang sudah berpengalaman dan mengerti dalam dunia mistis dan ilmu gaib. Maka di temukan manfaat dari Ilmu *Kataguhan*.

¹⁴ Wawancara Penulis kepada Informan 7, di Kecamatan Gambut, 19 Maret 2024

- a. Perlindungan dan kekebalan, Beberapa orang percaya bahwa praktik Ilmu *Kataguhan* dapat memberikan perlindungan atau kekebalan terhadap bahaya fisik, seperti serangan senjata atau penyakit.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan ditemukan bahwa penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Banjar mampu memberikan efek anti bacok atau *kebal* terhadap sayatan dan mampu menahan segala macam benda tajam. Hal ini mencerminkan keyakinan dalam kekuatan spiritual atau mistis yang dianggap dapat memberikan perlindungan fisik terhadap bahaya tertentu.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan Ilmu *Kataguhan* kekebalan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam kondisi tertentu ketika perang atau hajat berhadapan dengan musuh, ada pula masyarakat memanfaatkan Ilmu *Kataguhan* guna menjaga wilayah dari preman preman, yang hidup dijalan dan juga menjaga proyek dari orang-orang yang mencoba mengganggu, tujuannya untuk menjaga diri. Dengan demikian, penggunaan ilmu kekebalan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dalam situasi-situasi yang mengancam seperti perang atau konflik dengan musuh, dengan membantu melindungi kesejahteraan dan keselamatan mereka melalui upaya-upaya pencegahan, perlindungan, dan pemulihan.

- b. Kesehatan dan kesembuhan. Dalam beberapa tradisi, Ilmu *Kataguhan* atau kesaktian diyakini dapat digunakan untuk mengobati penyakit

atau menyembuhkan gangguan kesehatan melalui metode-metode alternatif atau spiritual.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan ditemukan bahwa penggunaan Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat banjar juga mampu digunakan untuk metode penyembuhan penyakit bahkan seperti patah tulang atau diluar medis, dengan *rajah*, *minyak bintang*, janar, daun sirih dan daun sirsak.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan ilmu kesehatan dan kesembuhan pada Ilmu *Kataguhan* sangat bermanfaat bagi masyarakat, dengan terkendala biaya dan solusi yang cepat. Mampu menyembuhkan pengobatan yang tidak bisa diatasi oleh medis seperti kepidaraan, kerasukan dan gendam pelet atau guna guna.

c. Dampak Baik dan Dampak Buruk dari Ilmu *Kataguhan*

1) Dampak Baik dari Ilmu *Kataguhan*

- a) Perlindungan dan Kekebalan: Ilmu *Kataguhan* dipercaya memberikan perlindungan fisik, seperti kekebalan terhadap sayatan atau serangan senjata, yang dapat berguna dalam situasi berbahaya atau pertarungan.
- b) Kesehatan dan Kesembuhan: Praktik Ilmu *Kataguhan* kadang-kadang diyakini dapat menyembuhkan penyakit atau gangguan kesehatan melalui metode spiritual atau alternatif. Kasus teman informan yang sembuh dari penyakit tanpa obat menunjukkan

kepercayaan pada kekuatan penyembuhan dari khodam yang mendampingi.

- c) Kesejahteraan dan Keseimbangan: Beberapa orang percaya bahwa praktik ini dapat membantu mencapai keseimbangan mental, emosional, dan spiritual, memberikan ketenangan batin dan kesejahteraan secara keseluruhan.
 - d) Peningkatan Kemampuan: Pelatihan dalam Ilmu *Kataguhan* diyakini dapat meningkatkan kemampuan fisik, mental, atau psikis, seperti kekuatan, ketangkasan, atau intuisi. Dalam contoh ketua preman setempat, Udin Gambut, ilmu ini membantu dalam pekerjaan yang berisiko tinggi, memungkinkan penguasaan situasi atau daerah tertentu.
 - e) Warisan Budaya dan Identitas: Ilmu *Kataguhan* merupakan bagian dari tradisi dan budaya lokal, yang dapat memperkuat identitas budaya dan kebanggaan komunitas.
- 2) Dampak Buruk dari Ilmu *Kataguhan*
- a) Penipuan dan Penyalahgunaan: Ada risiko penipuan oleh individu yang mengklaim memiliki Ilmu *Kataguhan*, yang dapat memanfaatkan kepercayaan orang lain untuk keuntungan pribadi, seperti meminta uang untuk layanan yang tidak nyata.
 - b) Pengabaian Terhadap Perawatan Medis: Ketergantungan pada Ilmu *Kataguhan* dapat menyebabkan pengabaian terhadap

perawatan medis yang terbukti, yang berpotensi berakibat fatal jika kondisi kesehatan serius tidak ditangani dengan benar.

- c) Ketergantungan Emosional: Bergantung pada Ilmu *Kataguhan* untuk mengatasi masalah kehidupan dapat menimbulkan ketergantungan emosional yang tidak sehat, di mana individu merasa tidak mampu mengatasi masalah tanpa bantuan eksternal.
- d) Pemborosan Sumber Daya: Terlibat dalam praktik Ilmu *Kataguhan* dapat menghabiskan uang dan waktu tanpa mendapatkan manfaat yang nyata, menyebabkan pemborosan sumber daya pribadi.
- e) Dampak Sosial dan Spiritual: Kepercayaan pada Ilmu *Kataguhan* yang melibatkan jin atau khodam dapat dianggap sebagai perbuatan syirik, yang bertentangan dengan ajaran Islam dan dapat berdampak buruk pada spiritualitas seseorang.
- f) Meningkatnya Emosional dan Kesulitan Mengontrol Amarah: Penggunaan Ilmu *Kataguhan* dapat menyebabkan peningkatan emosional dan kesulitan dalam mengontrol amarah, seperti yang dialami oleh teman informan di Banjarbaru.

2. Kepercayaan Terhadap Ilmu *Kataguhan* Menurut Pandangan Masyarakat Kecamatan Gambut, Tokoh Masyarakat dan yang Telah Berpengalaman serta Mengerti dalam Dunia Mistis dan Ilmu Gaib

Berdasarkan wawancara dari informan mengenai kepercayaan terhadap Ilmu *Kataguhan* pada masyarakat Gambut menurut pandangan

masyarakat, tokoh adat dan yang sudah berpengalaman dan mengerti dalam dunia mistis dan ilmu gaib. Maka ditemukan bahwa masyarakat Gambut sangat percaya akan hal Ilmu *Kataguhan* berdasarkan budaya tradisi setempat dan pengalaman pribadi.

- a. Kepercayaan masyarakat sering kali terakar dalam budaya dan tradisi mereka. Nilai-nilai, mitos, cerita rakyat, dan ritual-ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat membentuk dasar kepercayaan masyarakat terhadap suatu hal.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan ditemukan bahwa tradisi dan budaya turun temurun yang membuat masyarakat gambut percaya akan halnya Ilmu *Kataguhan*, cerita-cerita nenek moyang dan adanya turunan Ilmu *Kataguhan* seperti khodam leluhur, adanya masyarakat Gambut yang memiliki Ilmu *Kataguhan* dari peninggalan orang tua mereka dan generasi selanjutnya mewarisi ilmu tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa budaya tradisi atau warisan dari turun temurun sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat gambut akan hal percaya dengan Ilmu *Kataguhan*. Garis keturunan ahli spiritual akan terus berlangsung, seperti ayahnya seorang ahli tabib dengan memiliki sahabat jin, maka ketika ayahnya meninggal akan ada anak yang menjadi wadah Ilmu *Kataguhan* serta menjadi sahabat jin selanjutnya dari ayahnya.

- b. Pengalaman individu dan kolektif masyarakat dapat memengaruhi kepercayaan mereka terhadap sesuatu. Pengalaman pribadi yang kuat atau pengalaman bersama yang signifikan, baik itu positif atau negatif, dapat memperkuat atau mengubah kepercayaan masyarakat terhadap suatu hal. Pengalaman langsung seseorang dapat memberikan dasar yang kuat bagi kepercayaan mereka terhadap sesuatu. Misalnya, seseorang yang telah merasakan manfaat langsung dari suatu praktik atau keyakinan tertentu akan cenderung mempercayainya lebih kuat.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan ditemukan bahwa pengalaman pribadi sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat gambut akan hal Ilmu *Kataguhan*. Pengalaman individu yang merasakan penyembuhan atau perlindungan yang dianggap sebagai hasil dari praktik ilmu kesaktian dapat memperkuat kepercayaan mereka pada kekuatan spiritual atau mistis tersebut. Pengalaman pribadi dengan kejadian-kejadian yang dianggap sebagai gaib atau supernatural, seperti mimpi atau pertemuan dengan dukun atau tokoh spiritual, dapat memperkuat keyakinan individu dalam keberadaan dan kekuatan ilmu kesaktian. Pengalaman bertahun-tahun dari generasi ke generasi, di mana praktik-praktik ilmu kesaktian telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dapat membentuk keyakinan kolektif dalam masyarakat gambut.

Penulis menyimpulkan bahwa pengalaman pribadi masyarakat gambut sangatlah mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap Ilmu *Kataguhan* karena masyarakat tersebut menghadapi langsung kejadian di tempat kejadian, meskipun kalau diceritakan atau dijelaskan secara cerita sebagian masyarakat ada yang tidak percaya akan tetapi apabila sudah berhadapan dan menemui secara langsung tentang penggunaan Ilmu *Kataguhan* maka akan percaya. Pengalaman langsung memberikan bukti empiris atau pengalaman nyata tentang efek atau kekuatan dari praktik Ilmu *Kataguhan*. Ketika seseorang melihat atau merasakan sendiri hasil dari penggunaan ilmu kesaktian, mereka cenderung lebih mempercayainya daripada hanya mendengar cerita. Kadang-kadang, praktik ilmu kesaktian menghasilkan bukti fisik yang dapat diamati langsung oleh individu, seperti kesembuhan penyakit yang tidak dapat dijelaskan secara medis atau fenomena gaib yang terjadi di depan mata mereka. Ini dapat menguatkan keyakinan mereka dalam kekuatan praktik tersebut. Dengan demikian, pengalaman langsung memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kepercayaan masyarakat Gambut terhadap Ilmu *Kataguhan*. Pengalaman pribadi yang memungkinkan mereka untuk melihat, merasakan, atau mengalami sendiri efek dari praktik tersebut cenderung akan memperkuat kepercayaan mereka terhadap fenomena tersebut.